



Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Diskusi terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Kelas XB di SMA Manda Elu

Aloysius Gregorius Bora^{1*}, Katarina Yunita Riti²

^{1,2} Universitas Stella Maris Sumba, Kota Tambolaka, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam diskusi (bertanya, menjawab, dan berpendapat) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi semester I siswa Kelas XB di SMA Manda Elu. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh antara keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester I siswa Kelas XB di SMA Manda Elu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Manda Elu. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas XB SMA Manda Elu, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas X yang berjumlah 205 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XB SMA Manda Elu yang berjumlah 41 orang. Lamanya waktu pengumpulan data adalah 1 bulan. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung dari masing-masing variabel independen (bertanya= 7,66, menjawab= 17,52, dan berpendapat= 25,22) lebih besar dari nilai t-tabel (2,021). Hal ini menjelaskan bahwa variabel keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Kelas XB SMA Manda Elu. Demikian pula hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung (12,33) lebih besar dari F-tabel (2,84). Hal ini menjelaskan bahwa variabel keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar Kelas XB SMA Manda Elu.

Kata kunci: Bertanya, Menjawab, Pendapat, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of student activeness in discussions (asking, answering, and expressing opinions) on learning achievement in the subject of economics semester I of Class XB students at SMA Manda Elu. The problem in this study is whether there is an effect between student activeness in asking, answering questions, and expressing opinions on learning achievement in the subject of Economics Semester I of Class XB students at SMA Manda Elu. This research was conducted at SMA Manda Elu. The objects in this study were students of Class XB of SMA Manda Elu, the population in this study was all Class X totaling 205 people and the sample in this study was students of Class XB of SMA Manda Elu totaling 41 people. The length of time for data collection was 1 month. The results of the t-test showed that the t-count value of each independent variable (asking = 7.66, answering = 17.52, and expressing opinions = 25.22) was greater than the t-table value (2.021). This explains that the variable of student activity in asking, answering, and giving opinions partially influences the learning achievement of Class XB students of SMA Manda Elu. Likewise, the results of the F test show that the F-count value (12.33) is greater than the F-table (2.84). This explains that the variable of student activity in asking, answering, and giving opinions simultaneously influences the learning achievement of Class XB students of SMA Manda Elu.

Keywords: Asking, Answering, Opinions, Learning Achievement

Histori Artikel:

Diterima 06 Desember 2024, Direvisi 28 Desember 2025, Disetujui 01 Januari 2025, Dipublikasi 11 Januari 2025.

***Penulis Korespondensi:**

aloyusius.gregorius2016@student.uny.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.298>

PENDAHULUAN

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan interaksi antar berbagai komponen pengajaran yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, penataan lingkungan dan lain-lain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menyatakan keberhasilan belajar siswa adalah dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar juga merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa maka semakin baik juga prestasi belajarnya.

Menurut Suryabrata (2006), prestasi belajar adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Selanjutnya menurut Rodiyah (2018), prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa. Sedangkan Mawarni & Fitriani (2019:) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang didapat dari interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan prestasi bagi siswa karena belajar adalah proses untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan mengasah kemampuan siswa, di dalam belajar tentunya terdapat suatu komponen untuk mendapatkan pembelajaran yang baik.

Prestasi belajar ekonomi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan oleh siswa selama kurun waktu pada pembelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan angka-angka setelah melalui pengujian atau tes yang dilakukan oleh guru ekonomi. Prestasi belajar siswa yang baik merupakan dambaan setiap siswa. Prestasi belajar siswa yang baik dapat menjadi indikator bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik dalam bidang ekonomi, sebaliknya apabila siswa memperoleh prestasi belajar ekonomi kurang baik dapat menjadi indikator bahwa siswa belum memahami bidang ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian awal peneliti menemukan kenyataan yang menunjukkan masih banyak siswa memperoleh hasil pembelajaran masih jauh apa yang diharapkan. Prestasi belajar siswa Kelas XB SMA Manda Elu Tahun Ajaran 2022/2023 memperlihatkan nilai yang rendah. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang tidak menarik untuk dipelajari. Selain itu juga, siswa tidak merasakan interaksi aktif antara guru dan murid, sehingga pada akhirnya prestasi belajar yang diperoleh menjadi sangat rendah atau tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 63. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1..

Tabel 1. Sebaran Siswa SMA Manda Elu Kelas XB menurut Nilai Ujian Semester I untuk Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Tuntas (≥ 63)		Tidak Tuntas (< 63)		Total	
	f	%	f	%	f	%
XB	9	21,95	32	78,05	41	100,00
Rata-rata	9	21,95	32	78,05	41	100,00

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer 2024

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 41 siswa Kelas XB, terdapat 32 (78,12%) siswa yang tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 9 (21,95) siswa. Banyaknya siswa yang tidak tuntas ini menyebabkan

siswa tersebut harus mengikuti ujian remedial untuk memperbaiki nilai. Guru dan siswa merupakan faktor terpenting didalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan siswa dapat dilihat pada pemahaman hakikat belajar, yaitu sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Menurut Hamdayama (2016), keberadaan peran guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, maka guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka dalam meningkatkan prestasi belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti guru, siswa, motivasi, sikap, sarana prasarana, serta penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat dijadikan alat untuk merangsang kegiatan belajar siswa ke arah yang lebih aktif demi tercapainya prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nursari (2013) yang menyatakan bahwa faktor belajar dapat berhasil dengan baik atau tidak baik tergantung kepada bermacam-macam faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam hal meningkatkan kemampuan dan keterampilan berfikir kritis siswa harus didukung dengan metode dan kegiatan pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Metode diskusi adalah salah satu media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat ditandai dengan kebiasaan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat tentang masalah yang sedang didiskusikan. Menurut Herlina, Prapti, dan Murni (2019), pembelajaran dengan metode diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang dapat menjadi sarana bagi pengembangan berpikir siswa sehingga mampu membantu siswa untuk membangkitkan pemahaman terhadap isi materi pelajaran, menumbuhkan semangat keterlibatan dalam keikutsertaan pada proses pembelajaran, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan proses berpikir ilmiah. Selanjutnya, menurut Hartono & Irvandi (2021), metode pembelajaran diskusi kelompok merupakan suatu solusi penyajian pembelajaran. Proses diskusi ditandai adanya suatu topik permasalahan dapat berupa pertanyaan, pernyataan, gambar, contoh konkret kehidupan sehari-hari ataupun yang lainnya, untuk berusaha diuraikan solusinya secara bersama-sama.

Metode diskusi juga merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan salah satu media pilihan untuk menyampaikan hasil belajar siswa. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah.

Metode diskusi yang diterapkan mempunyai pengaruh langsung dalam mencetak prestasi belajar siswa. Siswa yang aktif dalam berdiskusi tentunya akan memperoleh prestasi yang baik atau dengan kata lain semakin sering seorang siswa aktif dalam memecahkan atau membahas masalah diskusi, maka akan semakin baik prestasi yang akan dicapainya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Uno & Mohamad (2022), bahwa diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Peneliti menggunakan metode diskusi karena dengan metode ini peneliti menduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan berdiskusi siswa dapat memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Keaktifan siswa dalam diskusi ditandai dengan kemampuan siswa dalam bertanya,

menjawab pertanyaan, dan berpendapat dalam kegiatan pembelajaran. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran dengan metode diskusi, maka output yang akan dicapai adalah semakin meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif di mana data kuantitatif adalah data yang diperoleh dengan menggunakan angka, berupa nilai ujian semester, jumlah siswa dan sebagainya, sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk keterangan-keterangan baik mengenai siswa maupun sekolah. Variable penelitian terdiri dari variable dependenyaitu prestasi belajar siswa sedangkan variabel independen yaitu keaktifan siswa dalam diskusi yang meliputi : keaktifan dalam bertanya (X1), Keaktifan dalam menjawab (X2), dan Keaktifan dalam berpendapat (X3)

Prestasi belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan atau hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran Ekonomi.

Indikator : Nilai Ujian Akhir Semester I Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2022/2023, Pratiwi dan Meilani (2018).

Klasifikasi	: Sangat Tinggi =	84	-	100
	Tinggi =	74	-	83
	Cukup =	64	-	73
	Kurang =	0	-	63

Keaktifan Siswa Dalam Bertanya (X1)

Siswa yang aktif dalam bertanya adalah siswa yang ketika dalam diskusi sering bertanya kepada guru atau teman akan hal yang tidak diketahuinya atau untuk diketahui lebih lanjut.

Indikator : keaktifan siswa dalam bertanya dan pertanyaan tersebut dengan relevan dengan materi pembelajaran, Royani (2014).

Klasifikasi	: Sangat Baik	dengan skor	4
	Baik	dengan skor	3
	Cukup baik	dengan skor	2
	Kurang baik	dengan skor	1

Keaktifan Siswa Dalam Menjawab (X2)

Siswa yang aktif dalam menjawab adalah siswa yang dapat memberikan jawaban ketika guru atau siswa yang lain memberikan pertanyaan dalam diskusi.

Indikator : kemampuan siswa dalam memberikan jawaban yang benar dan tepat atau tidak diberi kesempatan, Rikawati dan Sitinjak (2020).

Klasifikasi	: Sangat benar/tepat	dengan skor	4
	Benar/Tepat	dengan skor	3
	Cukup benar/tepat	dengan skor	2
	Kurang benar/tepat	dengan skor	1

Keaktifan Siswa Dalam Berpendapat (X3)

Keaktifan siswa dalam berpendapat adalah siswa yang dapat memberikan pandangan, gagasan atau ide kepada teman lain mengenai suatu permasalahan atau materi yang dibahas dalam diskusi.

- Indikator : keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat atau gagasan yang relevan dengan materi yang akan dibahas atau didiskusikan, Widyaningrum & Prihastari (2018).
- Klasifikasi : Sangat sesuai dengan skor 4
 Sesuai dengan skor 3
 Cukup sesuai dengan skor 2
 Kurang sesuai dengan skor 1

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah DI SMA Manda Elu. Obyek dalam penelitian ini adalah nilai Mata Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XB Tahun Ajaran 2022/2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sasaran atau obyek penelitian yang dapat ditetapkan untuk memberi informasi yang ada hubungannya dengan pembahasan ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I Kelas X DI SMA Manda Elu yang berjumlah 205 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi obyek sesungguhnya dari penelitian (Arikunto, 2002). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas XB SMA Manda Elu yang berjumlah 41 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang keadaan di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang siswa Kelas XB SMA Manda Elu

Angket atau Kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi secara tertulis dengan responden. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengungkap data tentang keaktifan siswa kelas XB SMA Manda Elu dalam penerapan metode pembelajaran diskusi.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan atau Kuisisioner yang Dibagikan Kepada Responden

No	Pertanyaan	Klasifikasi			
	Keaktifan Siswa Dalam Bertanya (X₁)	4	3	2	1
1	Ketika anda kesulitan dalam diskusi tentang suatu materi pada suatu pelajaran ekonomi, apakah anda aktif bertanya kepada guru atau teman lain?	Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
2	Apakah alasan anda mengajukan pertanyaan dalam diskusi	Tidak mengerti	Ingin tahu	Mendapat perhatian	
3	Ketika anda bertanya tentang suatu materi dalam diskusi kelas, apakah guru atau teman anda mengerti dengan baik pertanyaan yang anda ajukan?	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
4	Dalam berdiskusi tentang materi pelajaran ekonomi, apakah	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik

No	Pertanyaan	Klasifikasi			
	pertanyaan yang anda ajukan baik dan dapat dijawab teman anda?				
Keaktifan Siswa Dalam Menjawab (X2)					
1	Selama diskusi berlangsung, apakah anda mampu menjawab pertanyaan dari teman atau guru dengan tepat atau benar?	Sangat mampu	Mampu	Kurang mampu	Tidak mampu
2	Dalam diskusi, apakah jawaban yang anda berikan sering dinilai dan diakui oleh teman dan guru sebagai jawaban terbaik?	Sangat sering/baik	Sering /baik	Kurang sering/baik	Tidak sering /baik
3	Jika anda mendapat pertanyaan dari teman atau guru dalam diskusi, maka jawaban yang anda berikan?	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
4	Jika tidak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, apakah anda meminta waktu atau kesempatan untuk menjawab pertanyaan?	Aktif meminta	Meminta	Kurang meminta	Tidak meminta
Keaktifan siswa dalam berpendapat (X3)					
1	Dalam diskusi tentang materi pelajaran ekonomi, apakah anda aktif memberikan pendapat kepada teman atau guru?	Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
2	Guru mata pelajaran ekonomi selalu memberikan kesempatan kepada anda untuk berpendapat tentang suatu masalah dalam materi pelajaran yang didiskusikan. Apakah aktif menyampaikan pendapat anda?	Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
3	Apa alasan anda memberikan pendapat atau alasan dalam diskusi?	Karena mengerti	Karena diminta oleh guru	Mencari perhatian di kelas	Ikut-ikutan
4	Dalam diskusi kelompok, anda sering diminta untuk berpendapat. Apakah pendapat yang anda ajukan diterima dan disetujui oleh teman dan guru mata pelajaran?	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer 2024

Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Catatan-catatan tertulis yang diambil sebagai data dapat diambil dari buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data nama siswa, dan Ujian Akhir Semester I Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XB SMA Manda Elu.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih, Riduwan (2009:155).

Persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

\hat{Y} : Prestasi Belajar

X_1 : Variabel Keaktifan Siswa dalam Bertanya

X_2 : Variabel Keaktifan Siswa Dalam Menjawab

X_3 : Variabel Keaktifan Siswa Dalam Berpendapat

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

Harga a, b_1, b_2, b_3 dapat dihitung dengan persamaan simultan.

Koefisien regresi b_1, b_2, b_3 digunakan persamaan simultan:

$$\sum X_1Y = b_1 \sum 12 + b_2 \sum X_1X_2 + b_3 \sum X_1X_3$$

$$\sum X_2Y = b_1 \sum X_1X_2 + b_2 \sum X_22 + b_3 \sum X_2X_3$$

$$\sum X_3Y = b_1 \sum X_1X_3 + b_2 \sum X_2X_3 + b_3 \sum X_32$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh keaktifan siswa dalam bertanya (x_1) terhadap prestasi belajar (y)

Uji t menjelaskan bahwa untuk kesalahan 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$, hal ini membuktikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,66 > 2,021$), sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara keaktifan siswa dalam bertanya dengan prestasi belajar ditolak. Pengaruh antara keaktifan siswa dalam bertanya terhadap prestasi belajar sebesar $0,90^2 = 0,81$ atau 81% melalui persamaan regresi $Y = 0,30 + 1,33 X_1$, sedangkan 19% ditentukan oleh faktor lain.

Terdapat pengaruh antara variabel keaktifan siswa dalam bertanya dan prestasi belajar, dimana setiap penambahan satu satuan keaktifan siswa dalam bertanya akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 1,33, dengan adanya pengaruh tersebut menunjukkan adanya hubungan pula antara variabel keaktifan siswa dalam bertanya dan variabel prestasi belajar siswa yaitu sebesar 81%, sedangkan 19% ditentukan oleh faktor lain. Artinya, semakin aktif seorang siswa bertanya dalam diskusi, maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam bertanya akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Purwanti (2017) bahwa metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa yang terlihat dari keikutsertaan mahasiswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan diskusi, dan mengikuti presentasi dari yang mulanya hanya 15 mahasiswa meningkat menjadi 30 mahasiswa, dan meningkat lagi menjadi 42 mahasiswa yang berperan aktif. Selanjutnya penelitian dari Putriawati (2019), bahwa keaktifan mahasiswa meningkat saat diterapkan metode diskusi kelompok kecil. Hal ini terlihat dari aspek bertanya, mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti presentasi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Suwarlijanto (2020) yang mencoba menggabungkan index card match dengan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan hasil penelitian yaitu berhasil meningkatkan keaktifan siswa dari 12 siswa menjadi 17 siswa lalu menjadi 30 siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Pada Kelas XB SMA Manda Elu, terdapat 41 siswa yang keaktifannya dalam bertanya ketika diberi kesempatan maupun tidak diberi kesempatan sangat rendah, di mana siswa yang rajin bertanya berada pada skala sangat aktif yaitu sebanyak 12,20% atau 5 siswa. Siswa yang

dengan skala aktif hanya 9,76% atau 4 siswa. Siswa yang dengan skala kurang aktif sebanyak 17,08% atau dengan rata-rata 7 orang siswa. Sedangkan sisanya adalah yang paling banyak dengan skala tidak aktif yaitu sebanyak 81% atau 25 orang siswa. Persentase ketidakaktifan siswa dalam bertanya lebih besar daripada siswa yang aktif bertanya, maka tentunya akan menyebabkan prestasi belajar rendah. Rendahnya keaktifan siswa kelas XB SMA Manda Elu dalam bertanya, dapat dilihat dari keaktifan siswa mengajukan pertanyaan ketika siswa tersebut tidak mengerti dengan masalah yang didiskusikan, alasan siswa mengajukan pertanyaan, dan kemampuan siswa dalam membahasakan pertanyaannya dengan benar agar dapat dimengerti oleh guru atau siswa lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa Kelas XB SMA Manda Elu tidak aktif bertanya dalam diskusi. Siswa lebih senang mengganggu teman lain yang sedang bertanya karena menganggap temannya mencari perhatian dari guru, atau siswa tidak menghargai dengan menertawakan pertanyaan yang diajukan oleh teman dalam diskusi karena pertanyaan temannya tidak masuk akal. Selain itu juga, karena kurangnya kontrol dari guru ketika siswa sedang berdiskusi tentunya sangat berpengaruh pada keseriusan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hayun (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan diskusi tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan guru sebab hal itu sangat berpengaruh pada tingkat keseriusan siswa dalam kegiatan diskusi atau proses pembelajaran di kelas. Kebiasaan-kebiasaan siswa ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar menjadi rendah karena ketika tiba saatnya untuk ujian, materi-materi pelajaran yang seharusnya diperolehnya dari aktivitas diskusi untuk menjawab soal ujian tidak diketahuinya.

Pengaruh keaktifan siswa dalam menjawab (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

Uji t menjelaskan bahwa untuk kesalahan 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$, hal ini membuktikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,25 > 2,021$), sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan prestasi belajar ditolak. Pengaruh antara keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan terhadap prestasi belajar sebesar $0,94^2 = 0,88$ atau 88% melalui persamaan regresi $Y = 0,05 + 0,90 X_2$ sedangkan 12% ditentukan oleh faktor lain.

Terdapat pengaruh antara variabel keaktifan siswa dalam menjawab dan prestasi belajar, dimana setiap penambahan satu satuan keaktifan siswa dalam menjawab akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,90, dengan adanya pengaruh tersebut menunjukkan adanya hubungan pula antara variabel keaktifan siswa dalam menjawab dan variabel prestasi belajar yaitu sebesar 88%, sedangkan 12% ditentukan oleh faktor lain. Artinya semakin aktif siswa menjawab dalam diskusi, maka akan semakin meningkat prestasi siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bowo (2014) bahwa metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam hal bertanya, menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Selanjutnya menurut Mutahidah dan Muhamadiyah (2021) bahwa metode diskusi kelompok kecil merupakan metode paling tepat diterapkan untuk pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien yang terlihat dari keterlibatan mahasiswa dalam melakukan diskusi dan presentasi. Pada Kelas XB SMA Manda Elu, terdapat 41 siswa yang keaktifannya dalam menjawab pertanyaan dengan benar sangat rendah, dimana siswa yang aktif atau rajin bertanya berada pada skala sangat aktif yaitu sebanyak 7,32% atau 3 siswa. Siswa yang aktif hanya 9,26% atau 4 siswa, kurang aktif sebanyak 29,26% atau 12 siswa, sedangkan sisanya adalah yang tidak aktif yaitu sebanyak 53,66% atau 22 siswa.

Menurut hasil penelitian, rendahnya keaktifan siswa Kelas XB SMA Manda Elu dalam menjawab disebabkan oleh siswa kurang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman karena takut diejek, siswa lebih senang diam saja dalam kelas daripada menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman, dan sekalipun menjawab, maka siswa tersebut akan menjawab karena ditunjuk oleh guru dan bukan karena inisiatif sendiri.

Selain itu pula, siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa tidak memiliki buku-buku sebagai bahan referensi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dalam diskusi, selain itu siswa malas belajar dan tidak memiliki persiapan diri yang baik karena kurang membaca buku yang ada di perpustakaan sebelum melakukan diskusi. Persentase ketidakaktifan siswa dalam menjawab lebih besar dari pada siswa yang aktif menjawab pertanyaan, maka tentunya akan menyebabkan prestasi belajar rendah.

Pengaruh keaktifan siswa dalam berpendapat (X₃) terhadap prestasi belajar (Y)

Uji t menjelaskan bahwa untuk kesalahan 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$, hal ini membuktikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($25,22 > 2,021$), sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara keaktifan siswa dalam berpendapat dengan prestasi belajar ditolak. Pengaruh antara keaktifan siswa dalam berpendapat terhadap prestasi belajar sebesar $0,97^2 = 0,94$ atau 94% melalui persamaan regresi $Y = 0,03 + 0,94 X_3$, sedangkan 6% ditentukan oleh faktor lain.

Terdapat pengaruh antara variabel keaktifan siswa dalam berpendapat dan prestasi belajar siswa, dimana setiap penambahan satu satuan keaktifan siswa dalam berpendapat akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,94. Dengan adanya pengaruh tersebut menunjukkan adanya hubungan pula antara variabel keaktifan siswa dalam berpendapat dan variabel prestasi belajar siswa yaitu sebesar 94%. Artinya, semakin aktif siswa dalam mengemukakan pendapatnya, maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian terdapat 41 siswa yang keaktifannya dalam berpendapat sangat rendah, dimana siswa yang rajin atau aktif berpendapat berada pada skala sangat aktif yaitu sebanyak 7,32% atau 3 siswa, siswa yang aktif hanya 7,32% atau 3 siswa, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 29,26% atau 12 siswa, sedangkan sisanya adalah yang tidak aktif yaitu sebanyak 56,60% atau 23 siswa dan ini merupakan jumlah yang terbanyak.

Rendahnya keaktifan siswa Kelas XB di SMA Manda Elu dalam mengemukakan pendapatnya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri karena siswa masih takut salah dalam berpendapat. Menurut Sari (2013) kemampuan mengemukakan pendapat dapat melatih siswa untuk menjadi pribadi yang berani tanpa harus menerima akan sesuatu baik itu benar atau salah. Selanjutnya menurut Mardiyati dan Ana Yuniarti (2012) bahwa kemampuan dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat di kelas perlu dirangsang oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk berani berpendapat sesuai dengan pelajaran yang dihadapi. Siswa mampu menolak atau menyanggah tentang apa yang ia dapatkan apabila tidak sama dengan apa yang ia pikirkan.

Selain itu, kurangnya apresiasi dari guru yang memotivasi ketika siswa mengemukakan pendapatnya seperti tepuk tangan atau pujian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumantri (2016) yang mengatakan pujian berupa kata-kata positif ketika peserta didik mau berpartisipasi menyampaikan pendapat dalam pelajaran perlu diberikan agar peserta didik merasa lebih dihargai. Sejalan dengan itu, Suryani et al. (2015) yang menyatakan bahwa cara mengatasi hambatan agar meningkatkan partisipasi siswa dalam berpendapat adalah pendekatan kepada individu dengan menunjuk atau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan membiasakan anak untuk berani bertanya. Sehingga, pada akhirnya peserta didik harus mau menyampaikan pendapatnya atau harus bertanya meskipun harus guru yang menentukan, cara ini dapat dilakukan secara merata agar semua peserta didik terbiasa menyampaikan pendapatnya. Sehingga, semakin aktif siswa dalam menyampaikan pendapat maka, siswa akan semakin termotivasi dalam kegiatan pembelajaran diskusi. Menurut Hartono & Irvandi (2021) bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Dengan persentase keaktifan siswa

dalam berpendapat lebih besar daripada siswa yang tidak aktif, maka tentunya akan menyebabkan prestasi belajar semakin lebih baik.

SIMPULAN

Hasil uji Parsial (uji t), diperoleh bahwa nilai t-hitung masing-masing variabel independen ($X_1 = 7,66$, $X_2 = 17,52$, dan $X_3 = 25,22$) lebih besar dari nilai ttabel (2,021). Hal ini menjelaskan bahwa variabel keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat secara persial (masing-masing) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Kelas XB SMA Negeri 7 Kota Kupang. Hasil uji Simultan (uji F), menjelaskan bahwa Fhitung (12,33) lebih besar dari Ftabel (2,84). Ha ini menunjukkan bahwa variabel keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat secara sismultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap prestasi belajar Kelas XB SMA Negeri 7 Kota Kupang.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya dilakukan pada satu kelas dan mata pelajaran saja, kurangnya waktu yang digunakan peneliti dalam mencari tahu masalah-masalah lain yang berkaitan dengan masalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas XB SMA Manda Elu. Hal lainnya adalah bahwa peneliti hanya menduga bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran diskusi, padahal masih banyak metode pembelajaran lain yang baik untuk diteliti pada kesempatan berikutnya

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat seperti metode diskusi memberikan pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XB di SMA Manda Elu. Penerapan metode yang sesuai dan tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan salah satu indikator dalam menjawab masalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini tentunya tidak hanya berlaku pada mata pelajaran ekonomi saja, tetapi pada mata pelajaran lain yang sesuai dengan metode pembelajarn diskusi. Ada beberapa implikasi yang sudah ditemukan dalam penelitian ini seperti pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan prestasi belajar dan kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran, penerapan metode diskusi dapat dijadikan tolak ukur dalam menerapkan metode pembelajaran yang lain, selain itu juga bahwa metode pembelajaran yang tepat dan disukai oleh siswa tentunya akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bowo, A. N. (2014). *Small group discussion berbasis reading guide untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar pkn siswa MTs*. *Academy of Education Journal*, 5(2), 4-21. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.114>
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, H., & Irvandi, W. (2021). *Pengembangan Metode Pembelajaran Halaqah Berbasis Etnomatematika untuk Memahami Penyelesaian Masalah Transportasi Kelas Program Linier*. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.36432>.
- Subhan, Hayun. (2019). *Penggunaan Metode Diskusi Mata Pelajaran PKN dalam Meningkatkan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat pada Siswa Kelas V SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 5, No.3. DOI: 10.5281/zenodo.3386561.
- Herlina, T., Prapti, T. D., Murni, S. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa SD Melalui Metode Diskusi Kelompok*. *Journal of Elementary Education*, 02(2), 62-73.
- Mardiyati, Siti dan Yuniarti, Anna. (2012). *Bimbingan Belajar Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat di dalam kelas*. *Jurnal*. BK FKIP. Universitas Sebelas Maret.

- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuwasin. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3.
- Mutahidah, U., & Muhamadiyah. (2021). Penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa bimbingan dan konseling STKIP Bima. *Jurnal guiding world*, 04(01), 41-47. doi:<https://doi.org/10.33627/gw.v4i1.486>
- Nursari, Farida, Wahyu Adi dan Jaryanto. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Ponorogo*. *Jupe UNS*, Vol 1, No 3: 106-117.
- Pratiwi, Inesa Tri Mahardika dan Meilani, Rini Intansari. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (*The role of learning media in increasing students' learning achievement*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 1. doi: 10.17509/jpm.v3i2.11762.
- Purwanti, S. (2017). Penerapan *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa PGSD UAD. *Jurnal dialektika jurusan PGSD*, 7(1), 10-19.
- Putriawati, W. (2019). Penerapan metode pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa. *Prisma sains : jurnal pengkajian ilmu dan pembelajaran matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 80-90.
- Riduawan. (2009). *Belaja Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of educational chemistry*, 2(2), 40-48. doi:10.21580/jec.2020.2.2.6059.
- Rodiyah. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 118.
- Royani, B. M. (2014). Keterampilan bertanya siswa smp melalui strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada materi segi empat. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 22-28. doi:<http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v2i1.586>.
- Sari, Nita Maretna. (2013). Peningkatan Kemampuan dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Pembelajaran *Time Token* pada Siswa Kelas V SDN 03 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Online*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumantri, Syarif Muhammad. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryani, Esih, Syukri, and Andy Usman. (2015). *Strategi Guru Menumbuhkan Keberanian Bertanya Usia 5-6 Tahun Di Tk Daarul Jannah Pontianak Timur*. 1–10.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwarlijanto, R. (2020). Pembelajaran kolaborasi *index card match* dengan *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi pancasila sebagai ideologi dan dasar negara di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Ciawi kabupaten Bogor tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal kajian pendidikan dan inovasi*, 3(4), 66-75.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2018). Implementasi model pembelajaran *talking chips* disertai media fotonovela untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kemampuan menyampaikan pendapat mahasiswa. *Jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 8(1), 22-30. doi:<http://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2033>